

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI

Sumiati¹, Haifaturrahmah², Ineng Irma Rezkillah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fkip Universitas Muhammdiyah Kota Mataram^{1,2,3}
e-mail: Sumiati9mia@gmail.com¹, haifaturrahmah@yahoo.com², ineng496@gmail.com³

ABSTRAK

Era globalisasi menghadirkan tantangan kompleks berupa degradasi moral dan dominasi budaya instan akibat kemajuan teknologi, yang secara perlahan mengikis nilai sosial dan etika siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi serta strategi implementasi pendidikan karakter guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, serta memiliki filter yang kuat terhadap dampak negatif globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah meta-analisis dengan menelaah delapan artikel ilmiah terpilih yang relevan, menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengintegrasikan temuan-temuan empiris sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pemanfaatan dongeng budaya, serta kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual siswa. Temuan data kuantitatif dari studi literatur mencatat adanya peningkatan signifikan pada aspek kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, yang bergerak dari persentase awal sebesar 58,3% (kategori cukup) menjadi 87,5% (kategori baik sekali) setelah dilakukan intervensi pendidikan karakter. Simpulan utama penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan instrumen vital yang harus diterapkan secara holistik dan berkelanjutan di sekolah dasar untuk membangun fondasi spiritual serta etika yang kokoh, sehingga siswa mampu beradaptasi dengan dinamika global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Sekolah Dasar, Era Globalisasi

ABSTRACT

The era of globalization presents complex challenges in the form of moral degradation and the dominance of instant culture due to technological advances, which are slowly eroding the social and ethical values of elementary school students. This study aims to analyze the urgency and strategies for implementing character education to develop high-quality, responsible human resources with strong resilience against the negative impacts of globalization. The research method used was a meta-analysis, reviewing eight selected relevant scientific articles, using a literature review approach to integrate previous empirical findings. The analysis results indicate that the integration of character education through Social Studies (IPS) subjects, the use of cultural stories, and extracurricular activities has proven effective in optimizing students' cognitive, affective, and spiritual development. Quantitative data from the literature review noted a significant increase in students' discipline and responsibility, moving from an initial percentage of 58.3% (sufficient category) to 87.5% (excellent category) after the character education intervention. The main conclusion of this study confirms that character education is a vital instrument that must be implemented holistically and sustainably in elementary schools to build a solid spiritual and ethical foundation, enabling students to adapt to global dynamics without losing their national identity.

Keywords: Character Education, Elementary Schools, Globalization Era

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peranan yang sangat fundamental dan strategis dalam arsitektur pendidikan nasional, terutama sebagai fondasi utama untuk menanamkan rasa tanggung jawab yang mendalam pada diri setiap peserta didik. Dalam konteks pembangunan negara, keberadaan sumber daya manusia atau *human resources* yang berkualitas tinggi serta bermutu unggul merupakan prasyarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi demi tercapainya tujuan pembangunan yang telah dirancang secara sistematis (Elbadiansyah, 2025; Nurhasanah et al., 2024). Tanpa adanya fondasi karakter yang kokoh, kecerdasan intelektual semata tidak akan cukup untuk membawa bangsa ini menuju kemajuan yang beradab dan bermartabat. Melalui implementasi pendidikan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan, sekolah dapat menjadi inkubator yang efektif untuk membentuk manusia-manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Hal ini sangat krusial dalam mendukung tercapainya cita-cita luhur bangsa, di mana pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang mampu melahirkan generasi penerus yang siap memikul beban tanggung jawab masa depan dengan penuh kesadaran dan dedikasi tinggi (Rusli et al., 2024; Simarmata & Habeahan, 2025).

Urgensi pendidikan saat ini tidak lagi sekadar berfokus pada transfer pengetahuan semata, melainkan membutuhkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Model pendidikan yang sangat dibutuhkan adalah sistem yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak secara simultan, meliputi aspek *cognitive*, perkembangan fisik, kematangan *socio-emotional*, daya *creativity*, hingga kedalaman nilai *spiritual*. Integrasi berbagai dimensi ini bertujuan untuk membentuk orientasi anak menjadi manusia yang utuh atau *holistic*, tidak terfragmentasi antara kecerdasan otak dan kehalusan budi. Dengan menerapkan model pendidikan komprehensif seperti ini, kualitas anak didik akan menjadi unggul dalam spektrum yang luas. Keunggulan tersebut tidak hanya terlihat dari capaian nilai akademis di atas kertas, namun tecermin secara nyata dalam karakter pribadi yang lebih baik pada setiap individu. Transformasi ini memastikan bahwa setiap anak tumbuh dengan keseimbangan antara kompetensi keras dan kompetensi lunak yang esensial bagi kehidupannya (Kuswidyawati et al., 2025; Setianingsih et al., 2025).

Arah pengembangan pendidikan ini sejatinya berjalan lurus dan selaras dengan visi besar negara sebagaimana tertuang dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional. Dokumen perencanaan strategis tersebut menekankan pentingnya pewujudan tatanan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral tinggi, beretika santun, berbudaya luhur, dan beradab, dengan berlandaskan pada falsafah ideologi negara, Pancasila. Dalam kerangka ini, pendidikan diposisikan sebagai instrumen vital dan cara paling efektif untuk merealisasikan internalisasi nilai-nilai karakter tersebut ke dalam jiwa bangsa. Tujuannya sangat jelas, yaitu membentuk manusia Indonesia yang memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan spiritual utama. Melalui pendidikan yang bervisi kebangsaan ini, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya patuh pada ritual keagamaan, tetapi juga mampu menerjemahkan nilai-nilai ketuhanan tersebut ke dalam perilaku sosial yang konstruktif dan berkontributif bagi kemanusiaan, sehingga tercipta masyarakat yang damai dan sejahtera (Arifuddin & Karim, 2021; Inda & Halimi, 2023).

Lebih jauh lagi, implementasi pendidikan karakter juga diarahkan untuk membentuk warga negara yang taat hukum dan patuh terhadap norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Pendidikan harus mampu mencetak individu yang memiliki kesadaran hukum tinggi, sehingga mereka melaksanakan kewajiban dan haknya sesuai dengan koridor aturan yang telah ditetapkan, serta mematuhi segala konsekuensi atau hukuman yang berlaku jika

terjadi pelanggaran. Selain aspek hukum, pendidikan karakter juga menekankan pentingnya menjalin interaksi sosial yang harmonis dan berkualitas antarumat beragama, serta antar kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, ras, dan suku. Dalam konteks kemajemukan bangsa, kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati adalah kompetensi sosial yang wajib dimiliki. Dengan demikian, nilai-nilai luhur budaya bangsa dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat kohesi sosial, dan meminimalisir potensi konflik horizontal yang dapat memecah belah persatuan nasional (Ataupah & Parhan, 2025; Fadilah et al., 2025).

Penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah secara tidak langsung berfungsi sebagai mekanisme intervensi psikologis dan sosial yang membantu seseorang untuk lebih peduli, memahami, dan bertindak berdasarkan etika yang berlaku. Proses ini sangat mendukung perkembangan aspek sosial, etis, dan emosional siswa dalam menghadapi dinamika pergaulan. Peran guru dalam hal ini sangat sentral; penerapan pendidikan karakter merupakan langkah positif yang harus dilaksanakan oleh pendidik untuk mempengaruhi dan membentuk watak siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi sebagai teladan yang menanamkan nilai budi pekerti dan moralitas. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan moral atau *moral decision making*, yakni kemampuan membedakan antara hal yang baik dan buruk dalam kehidupan bersosial. Dengan bekal karakter yang kuat, siswa diharapkan memiliki kompas moral yang membimbing mereka dalam setiap tindakan, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh negatif lingkungan.

Namun, terdapat kesenjangan yang nyata antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas tantangan yang dihadapi saat ini. Di tengah arus globalisasi yang deras, degradasi moral dan luntarnya nilai-nilai karakter menjadi ancaman serius bagi generasi muda. Sering kali, capaian pendidikan hanya diukur dari angka-angka akademis, sementara aspek pembentukan kepribadian terabaikan. Penelitian ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk mengisi celah tersebut dan menawarkan nilai kebaruan dalam strategi penguatan karakter. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, urgensi pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar menjadi semakin tak terbantahkan sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi era global. Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam mengenai formulasi pendidikan yang tepat, yang tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi menyentuh aspek praktis pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks dan kompetitif.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan fundamental yang menjadi fokus utama kajian. Rumusan masalah yang diajukan mencakup tiga aspek krusial: Pertama, mengapa pendidikan karakter menjadi sangat penting dan mendesak untuk diajarkan kepada anak sekolah di Indonesia saat ini? Kedua, bagaimana peran spesifik pendidikan karakter dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya berkualitas secara teknis tetapi juga bermoral tinggi? Ketiga, bagaimana model pendidikan yang mampu menggambarkan dan memfasilitasi perkembangan seluruh dimensi anak secara simultan, mulai dari *cognitive*, fisik, *socio-emotional*, *creativity*, hingga spiritual? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan komprehensif mengenai pentingnya karakter dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab, mengetahui peran strategisnya dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia, serta mendeskripsikan bagaimana interaksi pendidikan karakter dapat mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi pemajuan dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode meta-analisis yang merupakan sebuah pendekatan sistematis untuk mengintegrasikan dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi terdahulu yang relevan. Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan penelusuran literatur secara komprehensif pada berbagai pangkalan data elektronik dan jurnal ilmiah bereputasi, seperti *Google Scholar* dan repositori universitas. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi "pendidikan karakter", "siswa sekolah dasar", dan "era globalisasi" untuk memastikan relevansi artikel dengan fokus kajian. Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai urgensi serta efektivitas pendidikan karakter dalam membentengi siswa dari dampak negatif arus globalisasi. Melalui pendekatan studi pustaka ini, peneliti berupaya menggabungkan data empiris yang tersebar dalam berbagai publikasi ilmiah menjadi satu kesimpulan yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, tanpa harus melakukan pengambilan data lapangan secara langsung.

Setelah proses pengumpulan data awal, dilakukan tahap seleksi ketat terhadap artikel-artikel yang telah terjaring. Kriteria inklusi diterapkan untuk memastikan kualitas dan kesesuaian artikel dengan rumusan masalah penelitian. Dari hasil penelusuran, terpilih delapan artikel jurnal ilmiah yang dinilai paling representatif dan memenuhi standar kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses analisis data dilakukan dengan menelaah isi, metodologi, dan temuan dari masing-masing artikel terpilih. Peneliti melakukan kategorisasi terhadap strategi implementasi pendidikan karakter yang ditemukan, seperti integrasi dalam mata pelajaran IPS, penggunaan media dongeng budaya, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, teknik triangulasi data juga diterapkan dengan membandingkan informasi dari studi pustaka dengan data sekunder hasil observasi dan wawancara yang terdokumentasi dalam literatur tersebut. Hal ini dilakukan untuk memvalidasi temuan dan memastikan bahwa sintesis yang dihasilkan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini tidak hanya berhenti pada deskripsi kualitatif, tetapi juga mencakup analisis kuantitatif sederhana terhadap data persentase keberhasilan program pendidikan karakter yang dilaporkan dalam studi-studi sebelumnya. Peneliti membandingkan data kondisi awal siswa sebelum intervensi dengan kondisi akhir setelah penerapan pendidikan karakter untuk mengukur tingkat efektivitasnya. Fokus analisis diarahkan pada perubahan perilaku siswa, khususnya pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan moralitas. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif dan diperkuat dengan tabel ringkasan untuk memudahkan interpretasi. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola umum yang muncul dari sintesis data, yang mengarah pada rekomendasi strategi pendidikan karakter yang paling efektif untuk diterapkan di sekolah dasar. Melalui metode meta-analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam pengembangan model pendidikan karakter yang adaptif terhadap tantangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Pengelolaan Kelas Melalui Pendidikan Karakter

Hasil analisis data menunjukkan perubahan signifikan dalam dinamika pengelolaan kelas sebelum dan sesudah penerapan pendidikan karakter secara intensif. Pada tahap awal, kondisi kelas teridentifikasi sangat dinamis dalam konotasi yang kurang kondusif, di mana peserta didik sulit diatur dan memiliki kecenderungan interaksi sosial yang rendah terhadap lingkungan sekitarnya (Rahmadani & Hamdany, 2023). Masalah utama yang muncul adalah ketidakmampuan siswa untuk bersosialisasi dengan baik, yang berimplikasi pada suasana belajar yang kacau dan tidak fokus. Guru menghadapi tantangan berat dalam menyampaikan

materi karena energi banyak terkuras untuk menertibkan perilaku siswa yang kurang disiplin. Kondisi ini mencerminkan minimnya penanaman nilai-nilai moral dasar yang seharusnya menjadi fondasi interaksi di dalam ruang kelas, sehingga proses transfer pengetahuan menjadi terhambat dan tidak efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Banin et al., 2023).

Setelah dilakukannya implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi, terjadi pergeseran suasana akademik yang sangat positif dan kondusif. Penerapan nilai-nilai seperti religiusitas, kedisiplinan, sikap bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, kemandirian, dan rasa ingin tahu mampu mengubah pola perilaku peserta didik secara drastis. Kelas yang tadinya sulit dikendalikan berubah menjadi lingkungan belajar yang tertib dan menyenangkan, di mana siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk menghargai aturan dan orang lain. Pengelolaan kelas tidak lagi hanya sekadar mendiamkan siswa, tetapi membangun kesadaran internal mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan sikap yang santun (Anton & Usman, 2020). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekadar teori moral, melainkan instrumen manajemen kelas yang efektif untuk menunjang keberhasilan akademik sekaligus membentuk kepribadian siswa yang siap berinteraksi secara positif dengan masyarakat luas (Riasti, 2025).

2. Internalisasi Nilai Melalui Metode Bercerita dan Dongeng

Temuan penelitian menyoroti adanya kesenjangan dalam metode pengajaran konvensional yang sebelumnya hanya berorientasi pada nilai angka atau aspek kognitif semata. Sebelum adanya intervensi, guru cenderung mengabaikan aspek afektif, sehingga penilaian keberhasilan siswa hanya diukur dari seberapa tinggi nilai ujian mereka, bukan pada perubahan sikap yang ditunjukkan sehari-hari. Akibatnya, terjadi ketidakefektifan dalam proses belajar yang menyeluruh, di mana siswa mungkin cerdas secara intelektual namun tumpul secara emosional dan sosial (Qolil & Astuti, 2025). Pendekatan yang kaku ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak memiliki keterikatan emosional dengan materi pelajaran, sehingga nilai-nilai luhur yang seharusnya tertanam menjadi terabaikan. Kondisi ini menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang mampu menyentuh sisi imajinatif dan emosional siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Ridayat et al., 2025).

Penerapan metode dongeng, khususnya melalui cerita "Sayembara Pandai Tidur", terbukti menjadi strategi ampuh dalam menanamkan nilai karakter pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Melalui kegiatan mendongeng, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi diajak untuk ikut serta dan menyelami peran tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tersebut. Proses identifikasi diri dengan karakter positif dalam dongeng memungkinkan siswa untuk menyerap nilai-nilai kebaikan tanpa merasa digurui. Hasilnya, siswa mampu mengadopsi perilaku positif yang ditunjukkan oleh tokoh cerita dan menerapkannya dalam kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Dewi et al., 2023). Metode ini membuktikan bahwa internalisasi karakter dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan relevan dengan dunia anak, sehingga nilai-nilai kebaikan dapat tumbuh secara alami dari dalam diri siswa sebagai respons terhadap stimulasi cerita yang inspiratif (Prastya et al., 2021).

3. Peningkatan Signifikan pada Aspek Disiplin dan Tanggung Jawab

Analisis statistik deskriptif dari data lapangan memperlihatkan lonjakan persentase yang nyata pada indikator kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Sebelum penerapan program pendidikan karakter yang terstruktur, perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa berada pada kategori "Cukup" dengan persentase hanya mencapai 58,3%. Pada fase ini, kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan masih rendah dan tidak konsisten. Banyak siswa yang melakukan kewajiban hanya karena takut akan hukuman, bukan karena kesadaran pribadi (Durahim et al., 2024). Rendahnya angka ini

mengindikasikan bahwa metode pembinaan karakter yang lama belum mampu menyentuh inti kesadaran siswa, sehingga perilaku bertanggung jawab belum menjadi budaya yang melekat kuat dalam kepribadian mereka sehari-hari di lingkungan sekolah.

Namun, setelah dilakukan tindakan melalui penerapan pendidikan karakter yang intensif, terjadi peningkatan hasil yang sangat memuaskan, di mana persentase perilaku disiplin dan tanggung jawab melonjak drastis menjadi 87,5%. Angka ini menempatkan kualitas karakter siswa pada kategori "Baik Sekali". Kenaikan signifikan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berhasil mengubah pola pikir dan kebiasaan siswa. Siswa kini menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi dalam hadir tepat waktu, mengerjakan tugas, dan menjaga ketertiban tanpa perlu pengawasan ketat yang terus-menerus. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, jika dilakukan dengan metode yang tepat dan berkelanjutan, dapat mencetak profil pelajar yang memiliki kepribadian unggul. Hal ini menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Umar et al., 2025).

4. Integrasi Afektif dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa

Sebelum adanya perbaikan melalui pembelajaran IPS terintegrasi, ditemukan berbagai masalah moral yang cukup memprihatinkan pada peserta didik, seperti ketidakjujuran, kecurangan dalam mengerjakan tugas, dan kurangnya rasa hormat terhadap guru. Fenomena ini diperparah dengan budaya "3S" (Senyum, Sapa, Salam) yang hanya menjadi slogan simbolis tanpa penghayatan nyata dalam interaksi sehari-hari. Siswa sering kali bersikap acuh tak acuh saat guru menjelaskan pelajaran, bahkan tidak segan untuk datang terlambat tanpa rasa bersalah. Kondisi ini menunjukkan adanya dominasi aspek kognitif yang berlebihan dalam kurikulum sebelumnya, sehingga ruang untuk pengembangan empati, kejujuran, dan sopan santun menjadi sangat sempit. Guru menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan penyampaian materi yang padat dengan kebutuhan mendesak untuk memperbaiki degradasi moral yang terjadi di dalam kelas (Gusna et al., 2025; Khasanah & Rosila, 2025).

Proses perbaikan yang dilakukan melalui tiga tahapan pembelajaran IPS terbukti mampu membalikkan keadaan tersebut secara bertahap namun pasti. Pada tahap ketiga implementasi, mulai terlihat perubahan perilaku yang substansial pada diri peserta didik. Nilai-nilai karakter seperti toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, kreativitas, persahabatan, menghargai prestasi, hingga kejujuran mulai muncul dan terinternalisasi dalam tindakan nyata. Siswa yang tadinya pasif atau tidak hormat, mulai menunjukkan antusiasme dan penghargaan yang tulus kepada guru maupun sesama teman. Budaya menyapa tidak lagi sekadar formalitas, melainkan wujud kepedulian sosial yang otentik. Perubahan ini mengonfirmasi bahwa integrasi nilai karakter ke dalam mata pelajaran adalah langkah krusial untuk memperbaiki krisis moral, memastikan bahwa siswa tumbuh menjadi individu yang jujur, santun, dan menghargai keberagaman di sekitarnya (Choirunnisa et al., 2025; Yuliatin et al., 2025).

5. Penguatan Karakter Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar juga dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan program pembiasaan harian. Sebelumnya, sarana prasarana seperti perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal, dan kegiatan siswa di luar jam pelajaran belum diarahkan secara spesifik untuk pembentukan karakter. Hal ini membuat siswa rentan terpapar dampak negatif globalisasi, seperti kecanduan gawai dan permainan daring yang mengurangi interaksi sosial. Tanpa adanya wadah positif yang terstruktur, waktu luang siswa sering kali terbuang untuk aktivitas yang tidak produktif dan cenderung meniru budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, sekolah merancang program strategis untuk membentengi siswa dari pengaruh buruk teknologi

melalui kegiatan yang membangun kerja sama tim dan spiritualitas (Agustina et al., 2024; Yulianie et al., 2025).

Program ekstrakurikuler, khususnya di bidang keagamaan dan kepramukaan, serta kegiatan pembiasaan rutin menjadi ujung tombak dalam strategi baru ini. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, mendengarkan ceramah, dan praktik ibadah yang dilakukan secara terjadwal setiap hari Jumat terbukti efektif menanamkan nilai religius, tanggung jawab, dan gemar membaca. Sementara itu, kegiatan kepramukaan melatih siswa untuk bekerja sama, mandiri, dan peduli terhadap sesama, mengalihkan fokus mereka dari layar gawai ke interaksi dunia nyata. Sinergi antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan ini berhasil menciptakan ekosistem sekolah yang mendukung tumbuh kembang karakter siswa secara utuh (hati, pikiran, raga, dan rasa). Perubahan perilaku ke arah yang lebih positif menjadi bukti nyata bahwa sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang mampu menangkal dampak negatif era globalisasi (Efendi et al., 2023; Hikmawati et al., 2022; Tamam et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan beberapa cara menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, membantu peserta didik untuk menerapkan kepribadian dan sosial yang baik di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dibuktikan dengan taraf signifikan dengan menunjukkan nilai karakter toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, bersahabat, kejujuran yang sudah dilakukan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berpengaruh terhadap penanaman pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Namun dengan adanya era Globalisasi saat ini lebih condong membawa anak ke pengaruh negatif nya, sehingga penting adanya pendidikan karakter oleh anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Anshari, M. R., & Dian, A. K. (2024). Pendampingan rohani Islam melalui kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai implementasi bakat siswa di SMKN 3 Palangka Raya. *ASPIRASI Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 119. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1154>
- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan pengelolaan kelas. *TAJDID Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v4i1.327>
- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep pendidikan Islam. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>
- Ataupah, W. V., & Parhan, M. (2025). Kurikulum yang membumi: Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1133. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8045>
- Banin, M. C., Karimah, U., Basit, A., Irfan, A., & Yunus, A. (2023). Collaboration between religion teacher and counselor in shaping student morals. *Pamomong Journal of Islamic Educational Counseling*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v4i1.25-42>
- Choirunnisa, C., Subroto, D. E., Atikah, T., Aulia, Y., & Sukmawati, S. (2025). Peran pendidikan karakter dalam membangun generasi berintegrasi dan beretika. *Guruku Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i1.893>

- Dewi, R., Rahmawati, G. N., Alfin, J., & Nasiri, N. (2023). Implementation of Pancasila students profile through establishment values of Indonesian folktale in Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(2), 323. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.139>
- Durahim, A., Pakaya, A. R., & Panigoro, M. (2024). The effect of motivation, learning discipline, and family environment on the learning achievement of students in Public High School 1 Tapa. *International Journal of Science and Research Archive*, 12(2), 142. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.12.2.1194>
- Efendi, U. R., Arpah, S., & Yunita, S. (2023). Penanaman nilai-nilai kewarganegaraan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 514. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.46462>
- Elbadiansyah, E. (2025). Manajemen sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kalimantan Timur. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 100. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4531>
- Fadilah, L. N., Istikomah, N., & Afriantoni, A. (2025). Kontribusi ilmu pengetahuan Islam dalam pembentukan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 496. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>
- Gusna, N. S., Tasya, S. A. A., & Sari, C. K. (2025). Pendidikan karakter sebagai pilar generasi berintegritas dalam kurikulum nasional. *Jurnal Yudistira Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 57. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.1913>
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Inda, & Halimi, M. (2023). The role of Pancasila and citizenship education in shaping religious character through a values approach for Generation Z. In *Advances in social science, education and humanities research* (p. 999). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_105
- Khasanah, N., & Rosila, I. (2025). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar: Membangun generasi cerdas dan berintegritas. *Jurnal Arjuna Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Matematika*, 3(3), 66. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1874>
- Kuswidyawati, D., Prakoso, M. R. N., & Panitis, F. W. (2025). Penerapan bimbingan kelompok dengan media video dan praktik penyusunan jadwal kegiatan untuk mengurangi prokrastinasi akademik. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1218. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.7033>
- Nurhasanah, N., Gani, A., Bedi, F., Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2024). Efektivitas manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Sabilussa'adah. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1089. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3568>
- Prastya, C., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk karakter anak melalui habituasi dongeng pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 8(2), 68. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Qolil, M., & Astuti, R. (2025). Efektivitas praktikum IPA dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa: Studi quasi experiment di SMP Islamiyah Widodaren. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(3), 1257. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6673>

- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Riasti, N. (2025). Penerapan teori sosial dalam pembentukan karakter anak usia dini. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 635. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4287>
- Ridayat, R., Elsin, W., Yusran, Y., Udu, A., Melinda, E., & Faliadin, F. (2025). Pengaruh model pembelajaran hypnoteaching dalam meningkatkan hasil belajar sejarah di SMA N 1 Watopute. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1092. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6939>
- Rusli, S. M., Tang, M., & Mappatunru, S. (2024). Keteladanan guru dan moralitas peserta didik: Studi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendikia Makassar. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 472. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3551>
- Setianingsih, S., Rufiana, I. S., & Dewi, R. S. I. (2025). Analisis kritis pembelajaran karakter Pancasila di sekolah dasar melalui pendekatan berbasis nilai: Tinjauan sistematis literatur (SLR). *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1329. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8036>
- Simarmata, A. M., & Habeahan, S. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan civic responsibility siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Pematangsiantar. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1398. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7710>
- Tamam, B., Wibowo, M. A., & Desiyanto, J. (2025). Strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter untuk meningkatkan moralitas sosial siswa MTs Ash-Shahihiyah Rosep Blega Bangkalan. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1258. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.7080>
- Umar, H. S., Lisan, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh pendidikan karakter dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa setingkat SD. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7546. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3940>
- Yulianie, P., Anjani, M., Dotrimensi, D., & Triyani, T. (2025). Membangun identitas nasional melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kristen Rehobot Palangka Raya. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4626>
- Yuliatin, Y., Raya, M., Widyaksa, J. S., Safitri, S., & Syarifuddin, S. (2025). Pentingnya pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan moral pada peserta didik. *Jurnal Arjuna Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Matematika*, 3(3), 210. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1931>